

Faktor-faktor yang mempengaruhi *cyberbullying* pada remaja

Siti Robiah Adawiyah

Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan
sitirobiahada13@gmail.com

ABSTRAK

Cyberbullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang oleh individu atau kelompok menggunakan media telekomunikasi dengan tujuan membahayakan orang lain secara emosi dan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hasil-hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *cyberbullying* pada remaja. Penelusuran hasil penelitian di *database* elektronik Google Scholar. Artikel digunakan untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *cyberbullying*. Penelitian masa depan harus menyelidiki faktor-faktor guna penelitian selanjutnya khususnya dengan latar belakang budaya yang beragam.

Kata Kunci: Agresif, Cyberbullying, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cyberbullying

ABSTRACT

Cyberbullying is an aggressive behavior which is done intentionally and repeatedly by an individual or group, using telecommunication media, to jeopardize others, emotionally and psychologically. This research aims to investigate results of research on the factors that influence cyberbullying on teenagers. The investigation of research result in Google Scholar electronic database. The article is used to describe the factors that influence cyberbullying. The future research has to investigate the factors for the next research, especially with various cultural background.

Keywords: Aggressive, Cyberbullying, Factors Affecting Cyberbullying

PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial yang semakin pesat dikalangan remaja sebagai alat komunikasi yang mudah digunakan dan diakses, membawa tren baru dalam masyarakat sebagai media untuk melakukan penindasan secara online atau yang dikenal dengan *cyberbullying*. *Bullying* sangat rentan terjadi pada usia remaja, yang sekarang lebih mudah dan banyak dilakukan dengan menggunakan alat elektronik atau digital (*cyberbullying*).

Beberapa hal terkait dengan *cyberbullying* (www.stopbullying.gov) yaitu: 1) *Cyberbullying* dapat terjadi 24 jam sehari, 7 hari seminggu dan menjangkau anak-anak saat mereka sendirian, pagi, siang maupun malam hari; 2) Pesan dan gambar dapat di-posting tanpa nama dan menyebar dengan cepat sehingga tidak mudah untuk menelusuri sumbernya; 3) Sulitnya menghapus pesan atau gambar yang sudah ter-posting dan menyebar di dunia maya.

Jumlah anak-anak dan remaja di Indonesia yang dilaporkan terlibat dalam *cyberbullying* cukup tinggi. Lembaga survei IPSOS mensurvei 18,687 juta orang di 24 Negara, termasuk Indonesia, menemukan satu dari sepuluh orang melaporkan bahwa anak-anak mereka telah menjadi korban kekerasan melalui media online (Safaria, 2016). Penelitian tentang "Penggunaan Internet dikalangan

Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
08 Agustus, 2019, Hal. 398-403

anak-anak dan remaja di Indonesia” yang dilakukan oleh kementerian komunikasi dan informatika (KOMINFO) bekerja sama dengan UNICEF dalam program multi Negara “Digital Citizenship Safety” menemukan bahwa 400 dari responden yang terdiri dari anak-anak dan remaja dari berbagai kota di Indonesia, sebanyak 13% telah menjadi korban *cyberbullying* (Razak, 2014).

Hinduja dan Patchin (2008) mengemukakan pengertian *cyberbullying* sebagai sebuah tindakan kekerasan yang disengaja dan menimbulkan kerugian pada orang lain yang dilakukan berulang kali melalui media teks elektronik. Pengertian paling dasar dari perilaku *cyberbullying* dan telah banyak disetujui oleh para ahli adalah bahwa *cyberbullying* merupakan bentuk perundungan atau intimidasi menggunakan teknologi komunikasi (Kowalski, Giumetti, Schroeder & Lattaner, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hasil-hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *cyberbullying* pada remaja. Diharapkan melalui penelitian ini, dapat diketahui lebih mendalam mengenai *cyberbullying* pada remaja dan berguna bagi penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk pada penelitian *systematic review* dengan menggunakan metode kualitatif (meta-sintesis). Penelusuran hasil penelitian di *database* elektronik Google Scholar (<http://scholar.google.co.id/>). *Database* elektronik tersebut menyediakan berbagai artikel publikasi dari berbagai disiplin ilmu, seperti politik, sosial, ekonomi dan kesehatan. *Database* elektronik tersebut dipilih karena mengindeks lebih banyak hasil-hasil penelitian di bidang sosial khususnya psikologi. Kurun waktu periode publikasi dibatasi mulai tahun 2015 sampai 2019.

Dari hasil penelusuran yang telah dilakukan, peneliti membaca judul dan abstrak penelitian untuk mengetahui apakah artikel tersebut memenuhi kriteria untuk dikaji. Kriteria yang digunakan adalah: 1) artikel penelitian membahas tentang *cyberbullying* di kalangan usia remaja ; 2) artikel membahas tentang pengaruh variabel x terhadap *cyberbullying*; 3) artikel berisi laporan hasil penelitian (original article); 4) artikel ditulis dalam bahasa indonesia. Sekitar 17 artikel publikasi yang ditinjau, serta 10 artikel yang akhirnya digunakan ke tinjauan pustaka.

Analisis pada penelitian ini peneliti melakukan identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait *cyberbullying* secara naratif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *cyberbullying* pada remaja. Peneliti mengumpulkan artikel yang relevan untuk dikaji dan membuat rangkuman hasil-hasil penelitian yang mencakup nama peneliti, tahun publikasi, jumlah subjek, alat ukur yang digunakan, dan hasil penelitian. Dari hasil tersebut peneliti menarik kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *cyberbullying* pada remaja.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis pada artikel publikasi yang relevan untuk dikaji, diperoleh hasil sebagai berikut.

Jenis kelamin

Jenis Kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *cyberbullying* pada remaja. Putri, Nauli dan Novayelinda (2015) menemukan bahwa terdapat perbedaan kecenderungan perilaku *cyberbullying* ditinjau dari jenis kelamin, umumnya laki-laki lebih rentan terhadap *cyberbullying*. Sari dan Suryanto (2016) Subyek penelitian adalah siswa SMP Di Sidoarjo, yang berjumlah 44 siswa dengan rentang umur 13-17 tahun dengan bauran laki-laki sebanyak 21 dan perempuan 23 siswa, yang sesuai dengan kriteria sebagai pelaku *cyberbullying*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pada perilaku *cyberbullying* antara laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki ada kecenderungan menjadi pelaku *cyberbullying*.

Usia

Usia remaja merupakan usia yang rentan terhadap kecenderungan perilaku *cyberbullying* Satalina (2014); Hamidah dan Emillya (2018); Maisarah, Noviekayati dan Pratitis (2018); Putri, Nauli dan Novayelinda (2015).

Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian dapat mempengaruhi kecenderungan perilaku *cyberbullying* ditinjau dari tipe kepribadian. Penelitian yang dilakukan Satalina (2014) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kecenderungan perilaku *cyberbullying* antara siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert dan siswa yang memiliki kepribadian introvert, dimana individu dengan kepribadian ekstrovert akan memiliki kecenderungan yang tinggi untuk melakukan *cyberbullying* dibandingkan dengan individu yang berkepribadian introvert.

Hamidah dan Emillya (2018) melakukan penelitian terhadap 165 orang siswa SMA dan menemukan ada perbedaan yang signifikan kecenderungan perilaku *cyberbullying* ditinjau dari tipe kepribadian pada siswa SMA. Pada siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert lebih tinggi dibanding dengan kepribadian introvert. Maisarah, Noviekayati dan Pratitis (2018); Putri, Nauli dan Novayelinda (2015) menemukan bahwa terdapat perbedaan kecenderungan perilaku *cyberbullying* ditinjau dari tipe kepribadian.

Regulasi emosi

Bone dan Astuti (2019) melakukan penelitian terhadap 100 siswa SMAK di Kupang dan menemukan bahwa ada hubungan negatif antara regulasi emosi dengan *cyberbullying* pada siswa SMAK di Kupang. Wulandari dan Hidayah (2018) menemukan bahwa regulasi emosi berpengaruh terhadap perilaku *cyberbullying* pada remaja.

Kecerdasan emosi

Sari dan Suryanto (2016) meneliti siswa SMP Di Sidoarjo, yang berjumlah 44 siswa dengan rentang umur 13-17 tahun dengan bauran laki-laki sebanyak 21 dan perempuan 23 siswa, yang sesuai dengan kriteria sebagai pelaku *cyberbullying*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan *cyberbullying*.

Keterampilan sosial

Penelitian Muzdalifah dan Zanirah (2008) menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara keterampilan sosial dengan *cyberbullying* pada remaja pengguna Instagram yang menjadi pelaku ataupun remaja pengguna Instagram yang menjadi korban.

Konformitas

Arianty (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara konformitas dan regulasi emosi terhadap perilaku *cyberbullying* siswa SMK Negeri 15. Semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula perilaku *cyberbullying* siswa SMK Negeri 15 Samarinda.

Pola Asuh

Ramadhan dan Coralina (2010) mengemukakan bahwa hasil penelitian sebelumnya menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku *cyberbullying*. Sedangkan pola asuh otoriter memiliki pengaruh yang lebih besar dan signifikan terhadap perilaku *cyberbullying* jika ditinjau dari banyaknya artikel / jurnal yang mengarah dan menemukan adanya hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku *cyberbullying*. meskipun sebagian besar data yang dipaparkan adalah data terkait perilaku bullying dan bukan perilaku *cyberbullying*. Namun perilaku bullying itu sendiri dapat diindikasikan dapat berkembang menjadi perilaku *cyberbullying* mengingat perkembangan teknologi saat ini mampu memfasilitasi mereka untuk melakukan hal tersebut.

Teman Sebaya

Putri, Nauli dan Novayelinda (2015); Budiarti (2016) mengemukakan bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku *cyberbullying* pada remaja.

Iklm sekolah

Putri, Nauli dan Novayelinda (2015) menemukan bahwa iklim sekolah yang kurang mendukung dapat mempengaruhi kecenderungan *cyberbullying*. Bone dan Astuti (2019) melakukan penelitian terhadap 100 siswa SMAK di Kupang dan menemukan bahwa ada hubungan negatif antara persepsi terhadap iklim sekolah dengan *cyberbullying* pada siswa SMAK di Kupang.

Media Sosial

Utami dan Baiti (2018) menemukan bahwa ada pengaruh yang cukup kuat dari media sosial terhadap *cyberbullying*. Primasti dan Dewi (2017) memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan

Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
08 Agustus, 2019, Hal. 398-403

adanya hubungan yang signifikan terhadap penggunaan facebook dengan *cyberbullying* di kalangan remaja di Kota Malang.

Anonimitas

Sari dan Suryanto (2016) meneliti siswa SMP Di Sidoarjo, yang berjumlah 44 siswa dengan rentang umur 13-17 tahun dengan bauran laki-laki sebanyak 21 dan perempuan 23 siswa, yang sesuai dengan kriteria sebagai pelaku *cyberbullying*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anonimitas memiliki hubungan negatif dengan *cyberbullying*.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, ditemukan 10 artikel yang relevan untuk dikaji terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *cyberbullying* pada remaja. Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan, diketahui bahwa dari beberapa penelitian terdahulu didapatkan faktor berpengaruh yang beragam. Faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal, yang berasal dari dalam individu dan juga faktor eksternal, yang berasal dari luar individu tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi *cyberbullying* pada remaja yaitu diantaranya jenis kelamin, usia, kepribadian yang diantaranya tipe kepribadian; regulasi emosi; dan kecerdasan emosi, keluarga yang berkaitan dengan pola asuh, dan lingkungan yaitu teman sebaya, konformitas, iklim sekolah, media sosial dan anonimitas.

Hasil penelitian dari artikel yang dikaji tidak semua menjawab hipotesis penelitian. Ada penelitian yang hasilnya tidak sesuai hipotesis seperti penelitian Muzdalifah dan Zanirah (2008) menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara keterampilan sosial dengan *cyberbullying* pada remaja pengguna Instagram yang menjadi pelaku ataupun remaja pengguna Instagram yang menjadi korban. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya menggunakan literatur berbahasa Indonesia, dimana artikel mengenai *cyberbullying* dalam bahasa Indonesia belum banyak yang terpublikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan, didapatkan faktor yang mempengaruhi *cyberbullying* yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, diantaranya jenis kelamin, usia, kepribadian yang diantaranya tipe kepribadian, regulasi emosi, dan kecerdasan emosi. Faktor eksternal yaitu pola asuh, teman sebaya atau peer group, iklim sekolah, media sosial dan anonimitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianty, R. (2018). Pengaruh konformitas dan regulasi emosi terhadap perilaku *cyberbullying* di SMK Negeri 15 Samarinda. *Psikoborneo*, 6, 772-783.
- Bone, D., & Astuti, K. (2019). Perilaku *cyberbullying* pada remaja ditinjau dari faktor regulasi emosi dan persepsi terhadap iklim sekolah.
- Budiarti, A. I. (2016). Pengaruh interaksi dalam peer group terhadap *cyberbullying* siswa. *Jurnal pemikiran sosiologi*, 3, 1-15. <https://doi.org/10.22146/jps.v3i1.23522>
- Hamidah, T., & Emillya, R. (2018). Perbedaan kecenderungan perilaku *cyberbullying* ditinjau dari tipe kepribadian pada siswa SMA. *Prosiding Seminar Nasional Cyber Effect: Pengaruh Internet Terhadap Kehidupan Manusia*.
- Maisarah, D.A., Noviekayati, IGAA., & Pratitis, N. (2018). Hubungan antara tipe kepribadian ekstrovert dan kecenderungan *cyberbullying* pada remaja awal pada pengguna sosial media facebook.
- Muzdalifah, F., & Zanirah, F. (2018). Pengaruh keterampilan sosial terhadap *cyberbullying* pada remaja pengguna Instagram. 7, 60-69. <https://doi.org/10.21009/JPPP.072.01>
- Primasti, D., & Sulih., D., W. (2017). Pengaruh media sosial terhadap penyimpangan perilaku remaja (*cyberbullying*). 7, 34-43.
- Putri, N. H., Nauli, A.F., & Novayelinda, R. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2, 1149-1159.
- Ramadhan, A. J., dan Coralia, F. (2010). Peran pola asuh orangtua terhadap perilaku *cyberbullying* pada remaja.
- Sari, R. N., & Suryanto. (2016). Kecerdasan emosi, anonimitas dan *cyberbullying* (bully dunia maya). *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*, 5, 48-61.
- Satalina, D. (2014). Kecenderungan perilaku *cyberbullying* ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2, 294-310.
- Utami, A. S. F. & Baiti, N. (2018). Pengaruh media sosial terhadap perilaku *cyberbullying* pada kalangan remaja. *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 18, 257-262. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>
- Wulandari., & Hidayah. (2018). Analisis strategi regulasi emosi cognitive reappraisal untuk menurunkan perilaku *cyberbullying*. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(2), 143-150. <http://ijec.ejournal.id/index.php/counseling/article/view/27>.